

# Kerja Sama Antar Perpustakaan Perguruan Tinggi di Pulau Jawa dengan Silang Layan dan *Resource Sharing*

Achmad Fachmi  
Universitas Indonesia  
e-mail: achmad.fachmi90@gmail.com

## **Abstrak:**

Artikel ini mendeskripsikan tentang kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi sebagai upaya peningkatan layanan pengguna. Pengguna Perpustakaan memiliki kebutuhan informasi yang beragam, hal ini yang mendorong perpustakaan melakukan berbagai macam cara alternatif agar bisa memenuhi kebutuhannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif berupa Silang Layan dan *Resource Sharing* merupakan kolaborasi yang umumnya dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi. Tujuan dari kerjasama tersebut yaitu memenuhi kebutuhan pemustaka dalam mendapatkan informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan, peningkatan layanan perpustakaan, promosi, Akreditasi dan Tridharma Perguruan Tinggi. Terdapat hambatan dalam kerjasama perpustakaan yaitu terjadi kesenjangan antar perpustakaan anggota, kurangnya koleksi, SDM yang kurang memadai serta penguasaan teknologi yang masih kurang, kurangnya koordinasi antar anggota dari konsorsium, perbedaan kebijakan perpustakaan dari tiap-tiap anggota, kurangnya komitmen dari para tenaga perpustakaan, keterbatasan peminjaman koleksi antar perpustakaan, dan kurang promosi antar perpustakaan terkait manfaat kerjasama. Simpulan dari peneliti ini yaitu sudah banyak yang melakukan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dalam bentuk silang layan dan *Resource Sharing*, namun belum maksimal dan masih terdapat berbagai kendala.

**Kata kunci :** Kerjasama, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Layanan Perpustakaan, Silang Layan, *Resource Sharing*

## **Abstract:**

*This article describes the collaboration between university libraries as an effort to improve user services. Library users have diverse information needs, and this is what encourages libraries to do various alternative ways to meet their needs. The method used is qualitative with a literature study approach. The results of the research show that collaborative activities in the form of Interlibrary loan and Resource Sharing are collaborations that are generally carried out by university libraries in this study. This collaboration aims to meet users' needs in obtaining the information or library materials needed, improving library services, promotions, accreditation, and the Tridharma of Higher Education. There are obstacles in library collaboration, namely gaps between member libraries, lack of collections, inadequate human resources and lack of technology mastery, lack of coordination between members of the consortium, differences in library policies from each member, lack of commitment from library staff, limitations borrowing collections between libraries, and lack of promotion between libraries related to the benefits of cooperation. The conclusion from this research is that many have collaborated between university libraries in Indonesia in the form of cross-service and Resource Sharing. Still, it has not been maximized yet, and various obstacles exist.*

**Keywords:** Collaboration, Academic Library, Library Service, Interlibrary loan, Resource Sharing

## PENDAHULUAN

Secara tersirat dalam dalam peraturan perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 35 mengatakan bahwa perpustakaan sebagai salah satu standar yang harus terpenuhi oleh lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi, untuk menunjang proses pembelajaran (Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Untuk itu dapat dipahami perpustakaan perguruan tinggi memainkan peran penting di universitas karena sivitas akademika membutuhkan sumber informasi yang berasal dari perpustakaan untuk menunjang pendidikan dan mengembangkan pengetahuan baru (Saleh, 2011)<sup>1</sup>.

Perpustakaan menjadi bagian tak terpisahkan dari perguruan tinggi karena perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi penyedia jasa peminjaman, jasa Informasi, Jasa tempat membaca dan yang paling utama memenuhi kebutuhan pemustaka dengan koleksi yang dibutuhkan (Sulistyo-Basuki, 2014)<sup>2</sup>. Namun pada kenyataannya, sebuah perpustakaan perguruan tinggi dalam melakukan layanannya, tidak akan bisa memenuhi kebutuhan informasi secara 100%. Karena masyarakat perguruan tinggi memiliki kebutuhan informasi yang beragam sesuai

dengan kondisi yang dihadapi sebagai seorang pemustaka.

Perpustakaan juga harus dapat dan memiliki berbagai macam cara alternatif agar bisa menunjang kegiatan di perguruan tinggi. Tak *pelak* bila kita berbicara tentang isu-isu kontemporer perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, terkait dengan pemenuhan kebutuhan informasi akan bermuara pada permasalahan keuangan. Seperti banyak negara berkembang, Indonesia sering dihadapi pada masalah serius lainnya dibandingkan permasalahan pemenuhan kebutuhan informasi. keuangan menjadi salah satu sorotan utama ketika berbicara terkait perkembangan informasi (Farida et al., 2015)<sup>3</sup>.

Salah satu alternatif untuk mengatasi terkait permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan kerja sama antar perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi, sehingga menciptakan jaringan kolaboratif antar perpustakaan. Seperti yang dikatakan Ayoub (2019) guna memenuhi kebutuhan pengguna kerja sama antar perpustakaan atau dengan berbagai jaringan lembaga informasi lainnya dapat dijadikan sebuah alternatif dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang beragam<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman Saleh, *Percikan Pemikiran Di Bidang Kepustakawanan*, Cet. 1 (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2011)

<sup>2</sup> Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)

---

<sup>3</sup> Ida Farida et al., "A Conceptual Model of Open Access Institutional Repository in Indonesia Academic Libraries: Viewed from Knowledge Management Perspective," *Library Management* 36 (2015)

<sup>4</sup> Ayoub, A., Amin, S., & Wani, Z. A. (2019). International Coalition of Library Consortia (ICOLC):

Sampai dengan saat ini konsep kerja sama antar perpustakaan masih menjadi pilihan utama dalam mengatasi masalah keuangan. Selain itu kerja sama antar perpustakaan juga menjadi salah satu penilaian yang tercantum dalam Peraturan Perpustakaan Nasional terkait dengan bagian dari akreditasi perpustakaan perguruan tinggi (Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2018).

Berangkat dari hal tersebut, peneliti mendapatkan permasalahan-permasalahan terkait dengan kegiatan kerja sama antar perpustakaan dari hasil penelitian sebelumnya. Dari sana terlihat bahwa kondisi perpustakaan perguruan tinggi masih jauh dari kata sempurna. Seperti pada penelitian Cahyani (2017) selanjutnya disebut 'Analisis Kerjasama Antar Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi pada Kerjasama Malang *Inter Library Loan* (MILL) di Perpustakaan Anggota MILL)' yang membahas program Malang *Inter Library Loan* (MILL) yang dilakukan oleh lima perpustakaan perguruan tinggi yang ada di kota Malang. Namun mengalami permasalahan dalam kegiatan layanan

perpustakaan, sehingga kerja sama belum berjalan dengan maksimal<sup>5</sup>.

Kemudian ada dua penelitian yang beririsan yaitu pada Putri (2019) tentang 'Strategi pengembangan Kerjasama perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta'<sup>6</sup> dan pada Aini (2011) '*Resource Sharing* dalam Jaringan Perpustakaan: Studi Kasus Jaringan Perpustakaan APTIK'. Dua penelitian ini meneliti dalam ruang lingkup kerja sama antar perpustakaan di konsorsium yang sama yaitu konsorsium APTIK<sup>7</sup>.

Kerja sama antar perpustakaan sejatinya bertujuan untuk mempermudah pengguna anggota konsorsium. Namun berbeda seperti pada Veronica (2019) '*Silang Layan: Perspektif Perpustakaan Universitas Esa Unggul*'. Dikatakan ada ketidakpercayaan dari salah satu perpustakaan yang melakukan kerja sama antar perpustakaan, ketika koleksinya digunakan oleh pengguna dari perguruan tinggi lain<sup>8</sup>. Kemudian pada Ardhika (2011) tentang 'kerja sama UPT

---

<sup>5</sup> Cahyani, A. A. (2017). Analisis Kerjasama Antara Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (Studi pada kerjasama Malang *Inter Library Loan* (MILL) di Perpustakaan Anggota MILL). Universitas Brawijaya.

<sup>6</sup> Putri, K. H. (2019). Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam Upaya Meningkatkan Layanan. Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)

<sup>7</sup> Aini, A. N. (2011). *Resource Sharing Dalam Jaringan Perpustakaan: Studi kaskus di jaringan perpustakaan APTIK*. Universitas Indonesia.

<sup>8</sup> Veronica, A. (2019). *Resource Sharing: Perspektif Perpustakaan Universitas Esa Unggul*. Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan,

Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta dengan JOGJALIB untuk meningkatkan Kualitas Layanan', terkait dengan kerja sama 19 perpustakaan perguruan tinggi di Yogyakarta yang di inisiasi oleh pemerintah daerah.

Dari ke lima penelitian tersebut, peneliti akan melakukan pendalaman terkait dengan kerja sama antar perpustakaan perguruan tinggi. Sehingga dapat memberikan informasi hasil *review* terkait kegiatan layanan kerja sama antar perpustakaan dengan permasalahan yang terjadi, serta dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan kedepannya, kerja sama antar perpustakaan perguruan tinggi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) (2017), perpustakaan perguruan tinggi merupakan lembaga yang memiliki tujuan utama untuk menunjang dan membantu perguruan tinggi mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi, perpustakaan perguruan tinggi memiliki hubuang dan terhubung dengan perguruan tinggi yang menaunginya, sehingga lokasi dari perpustakaan perguruan tinggi berada di dalam perguruan tinggi tersebut. Maka demikian, perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi penelitian, informasi, publikasi, sampai dengan fungsi pendidikan menurut pedoman penyelenggaraan

perpustakaan perguruan tinggi (Darwanto et al., 2015).<sup>9</sup>

### **Kerja Sama Antar Perpustakaan**

Kerja sama sejatinya merupakan sinergi dari beberapa entitas yang memilih bersamasama agar menjadi lebih kuat, ketimbang berjalan sendirian. Dalam hal ini kerja sama perpustakaan dilakukan berdasarkan pemikiran bila perpustakaan ingin memiliki efektivitas yang baik serta kekuatan yang besar, berkelompok menjadi salah satu cara yang baik dibandingkan dengan perpustakaan melakukan secara mandiri atau sendiri-sendiri (Darwanto et al., 2015).

Secara pengertian, kerja sama antar perpustakaan menurut Wong (2016) adalah kebutuhan dan kepentingan yang sama dimiliki oleh beberapa perpustakaan terakomodir dengan bergabung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sehingga melebihi pencapaian yang dilakukan perpustakaan secara mandiri<sup>10</sup>. Sedangkan menurut Sulisty-Basuki (2014) mengatakan kerja sama antar perpustakaan merupakan kolaborasi yang dilakukan lebih dari satu perpustakaan, karena berkeyakinan bahwa masing-masing perpustakaan meyakini bahwa masing-masing memiliki *weekness* dalam melakukan pelayanan

---

<sup>9</sup> Darwanto, Utami, A. K. T., & Gusniawa, N. (2015). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi (1st ed.). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

<sup>10</sup> Wong, M. A., & Saunders, L. (2016). Reference and Information Services: An Introduction (6th ed.). Calif.: Libraries Unlimited.

perpustakaan seperti kebutuhan koleksi yang tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan<sup>11</sup>. Adapun faktor yang mendorong perlunya dilakukan kerja sama antar perpustakaan, dapat dilihat dalam pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi (2015) yaitu:

- a. Terjadinya peningkatan yang signifikan dalam wawasan dan pengetahuan
- b. Semakin luas kegiatan pendidikan sehingga meningkatkan permintaan koleksi oleh pemustaka
- c. Perkembangan teknologi yang bergerak cepat akan memberikan dampak positif maupun negative terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat, untuk itu diperlukan pustakawan yang memiliki keterampilan dan teknik-teknik yang *up to date*
- d. Kerjasama internasional menjadi mungkin atau berpeluang untuk dilakukan
- e. Berkembangnya teknologi informasi
- f. Kesetaraan dalam memperoleh layanan informasi yang sama bagi masyarakat
- g. *Networking* antar perpustakaan yang bisa memberikan dampak pada keberhasilan meminimalisir pengeluaran untuk fasilitas, biaya, waktu, tenaga, dan manusia<sup>12</sup>.

Selanjutnya dalam pedoman tersebut dikatakan terdapat beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilakukan ketika melakukan kerja sama antar perpustakaan, yaitu:

- a. Jejaring pengadaan
- b. Melakukan pembelian buku dan berlangganan jurnal yang telah disepakati bersama-sama antar anggota konsorsium
- c. Pertukaran publikasi atau pertukaran buku
- d. Pengembangan katalog induk
- e. Melakukan pelayanan teknis secara bersama
- f. Kerja sama antar peminjaman koleksi antar perpustakaan
- g. Melakukan silang layan, ini merupakan kolaborasi lebih dari satu perpustakaan untuk memberikan pelayanan jasa informasi dalam bentuk jasa penelusuran informasi dengan melibatkan kekuatan atau sumber daya yang dimiliki pada perpustakaan.

### Silang Layan antar Perpustakaan

Dari bentuk-bentuk yang dijelaskan di atas silang layanan merupakan salah satu pilihan yang dapat dilakukan karena dapat memenuhi permintaan informasi yang semakin banyak dibutuhkan oleh pengguna; informasi pada bahan pustakan menjadi meningkat; dan memberikan nafas panjang bagi keberlangsungan operasional layanan

<sup>11</sup> Sulistyio-Basuki. (2014). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Universitas Terbuka.

<sup>12</sup> Darwanto, Utami, A. K. T., & Gusniawa, N. (2015). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan

Tinggi (1st ed.). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

perpustakaan dengan meningkatnya pemasukan dan pendapatan (L. Rahayu et al., 2014)<sup>13</sup>.

Dapat dimengerti bahwa kegiatan Silang Layan merupakan sebuah kebijakan yang memberikan keuntungan besar bagi perpustakaan karena dengan keterbatasan biaya atau keuangan, perpustakaan dapat melakukan pelayanan perpustakaan secara prima. Walau sebagai perpustakaan juga tidak mengizinkan untuk perpustakaan lainnya meminjam atau memberikan akses kepada perpustakaan lain karena kebijakan mereka. Selain itu perkembangan teknologi juga memiliki peranan penting dengan kegiatan tersebut, karena teknologi telah memberikan pilihan lain untuk proses pengelolaan perpustakaan dengan efisien tanpa mengenal ruang dan waktu sehingga kebutuhan pengguna atau civitas akademika dapat diberikan dengan baik oleh perpustakaan seperti penggunaan langganann *e-resources* dari perpustakaan yang telah bekerja sama (R. N. Rahayu & Swasti, 2021).

#### **Network Sharing antar Perpustakaan**

Secara pengertian *network sharing* merupakan kegiatan kerjasama antar perpustakaan dengan kebijakan yang disepakati untuk berbagai sumber daya

perpustakaan berdasarkan prinsip kerja sama, Hal itu berlaku untuk layanan, ruang, peralatan, SDM, infrastruktur IT dan lainnya (Veronica, 2019). Selain itu dalam pengertian lain Jaringan perpustakaan merupakan persetujuan untuk membuat jaringan hubung perpustakaan yang satu dengan lainnya dengan aturan yang disusun dengan persetujuan perpustakaan-perpustakaan yang terlibat, sehingga memungkinkan terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik (Suwarno, 2014)<sup>14</sup>.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perpustakaan yang dapat secara efektif memuaskan semua penggunaanya dari sumber daya yang dimilikinya sendiri, sehingga dibutuhkan kolaborasi antar lembaga. *Network sharing* juga dikenal dengan istilah jaringan perpustakaan yang berhubungan dengan interkoneksi perpustakaan yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat berpartisipasi dan berbagai informasi dan sumber daya sedara efektif (Olubiyo & Olubiyo, 2022)<sup>15</sup>. Sehingga dapat dikatakan bawah berbagi sumber daya di perpustakaan telah menjadi penting dalam skenario saat ini dan hal itu juga menjadi lumrah serta dapat diterima di seluruh dunia (Prakash & Rao, 2017)<sup>16</sup>.

---

<sup>13</sup> Rahayu, L., Anggraeni K., R., Sumiati, O., Makariam, L., & Bintari Permatasari, R. (2014). Layanan Perpustakaan. Universitas terbuka.

---

<sup>14</sup> Suwarno, W. (2014). Jaringan Kerjasama Perpustakaan dan Informasi. Universitas Terbuka

<sup>15</sup> Olubiyo, P. O., & Olubiyo, L. M. (2022). Resource Sharing in Academic Libraries: A Tool for Collaboration. Library Philosophy and Practice

<sup>16</sup> Prakash, & Rao, J. (2017). International Journal of Applied Business and Economic Research265 Resource Sharing and Networking of Management Libraries: A

## METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam makalah ini yaitu studi literatur dengan menggunakan referensi artikel jurnal, buku dan literatur berbasis *online* yang ada di internet sebagai sumber informasi untuk dijadikan sumber referensi untuk menulis. Tinjauan literatur berfokus pada penelitian topik peneliti saat ini oleh para sarjana dan profesional terakreditasi di bidangnya masing-masing. Ini berfungsi sebagai ringkasan dari penelitian saat ini dan menunjukkan arah mana penelitian lebih lanjut di bidang ini dapat diambil (Thompson Rivers University, 2021)<sup>17</sup>. Untuk penelusuran artikel dilakukan pada *Google Scholar* dan repository universitas di Indonesia. Untuk batasannya penelitian ini berfokus pada artikel terkait kerja sama antar perpustakaan yang ada di pulau Jawa. Data yang didapatkan kemudian dikumpulkan setelah itu dianalisis dan pada akhirnya data penelitian ditinjau secara mendalam untuk dideskripsikan dalam teks.

Dari hasil penelusuran tersebut, didapatkan beberapa artikel terkait dengan kerja sama antar perpustakaan yang dilakukan oleh beberapa universitas yang ada di pulau Jawa yaitu Malang Inter Library

Loan (MILL) yang anggotanya merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Malang; Jogja Library for All (JLA) merupakan jaringan kerja sama 40 perpustakaan di Provinsi Istimewa Yogyakarta; Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTIK) yang terdiri dari Yayasan yang menaungi 10 perguruan tinggi katolik di Indonesia; dan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Universitas Esa Unggul (UEA) dan perpustakaan STIKES. Data dari artikel ilmiah yang terkumpul kemudian diidentifikasi dan diolah secara deskriptif pada bagian pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Kerjasama Antar Perpustakaan

Dari yang dipaparkan pada lima artikel jurnal dapat diketahui jenis kerjasama yang dilakukan yaitu kerjasama antar antar perpustakaan perguruan tinggi. Adapun jenis dan bentuk kerja sama antar perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut.

Pada artikel penelitian Cahyani (2017) didapati Malang Inter Library Loan atau disingkat dengan (MILL), merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh lima perpustakaan perguruan tinggi yang berlokasi di Malang. Untuk kerja sama yang mereka lakukan yaitu silang layan antar anggota MILL guna menunjang pelayanan perpustakaan.

Pada artikel Ardhika (2011) disebutkan bahwa terdapat beberapa kerjasama yang

---

Pre-Research Approach. International Journal of Applied Business and Economic Research,

<sup>17</sup> Thompson Rivers University. (2021). Literature Review – Canadian Undergraduate Research Network. Thompson Rivers University

dilakukan, salah satunya adalah dengan Jogja Library for All (JLA) merupakan jaringan kerja sama perpustakaan di Provinsi Istimewa Yogyakarta. Di dalam JLA terdapat 40 anggota perpustakaan yang tergabung yaitu muali dari perpustakaan perguruan tinggi sampai dengan perpustakaan sekolah.

Pada artikel Aini (2011) disebutkan jenis kerjasamanya dengan jaringan Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTIK) yang terdiri dari Yayasan yang menaungi perguruan tinggi katolik di Indonesia dan terdapat 10 perpustakaan yang tergabung di dalamnya. Untuk artikel jurnal Veronica (2019) yaitu kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Universitas Esa Unggul (UEA) dan perpustakaan STIKES. Pada artikel Putri(2019) kolaborasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan berbagai lembaga seperti APTIK, Jogja Library for All, KPK, Bank Indonesia dan juga kolaborasi dengan Kedutaan indonesia. Apa yang dibagun dalam kerja sama tersebut meliputi resoruce sharing, kebijakan serta pengembangan teknologi informasi.

Dari kelima penelitian di atas dapat kita ketahui jenis kerjasama antar perpustakaan didukung oleh beberapa faktor yaitu lokasi perpustakaan yang sama. Perpustakaan cenderung membentuk kerjasama berdasarkan lokasi karena kemudahan komunikasi dan kesamaan wilayah teritorial sehingga dapat dijangkau oleh pengguna mereka. Kerjasama antar perpustakaan

terjalin karena kesamaan sifat seperti dibawah naungan yayasan yang sama, kesamaan subyek kebutuhan informasi, dan saling melengkapi kebutuhan informasi lembaga.

### **Tujuan dari Kerjasama antarperpustakaan**

Secara umum tujuan dari kerja sama antar perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan-perpustakaan ini bekerja sama guna memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka atau pemenuhan kebutuhan bahan pustaka dalam menunjang belajar dan mengajar di perguruan tinggi. Serta sebagai perpustakaan yang menjadi anggota dalam konsorsium masing-masing menginginkan adanya peningkatan layanan perpustakaan yang menjadi tujuan utamanya. Namun terdapat dua tujuan lain ketika perpustakaan melakukan kerjasama dalam kajian jurnal ini, yaitu promosi dan Akreditasi sebagai tujuan yang salah satu poin persyaratan yang harus dipenuhi yaitu kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi. Selain dari itu, tentunya kera sama yang dilakukan perpustakaan memiliki arti untuk menunjang tujuan besar dari perguruan tinggi yang terafiliasi, dengan begitu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta peningkatan pemanfaatan Sumber Daya Manusia.

### **Bentuk kerjasama antar perpustakaan**



Bentuk kerjasama antar perpustakaan secara umum yaitu silang layan dan *Resource Sharing*. Dari setiap jurnal yang dikaji dua bentuk layanan tersebut merupakan bagian utama dalam konsep kerjasama antar perpustakaan. Namun tidak hanya itu tiap bentuk kerjasama memiliki bentuk kerjasamanya sendiri seperti:

*Malang Interlibrary Loan* (MILL) pada artikel Cahyani(2017) memiliki kerjasama dalam bentuk 1) Penelitian dan pengembangan perpustakaan; 2) Membuat program magang bagi perpustakaan untuk peningkatan kemampuan dan pengetahuan mengenai pengelolaan perpustakaan; 3) Kegiatan Silang layanan antar perpustakaan perguruan tinggi; 4) Pemanfaatan sumber daya anggota; 5) Serta ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan konferensi dan seminar terkait kajian ilmu perpustakaan dan informasi.

Selanjutnya menjadi menarik pada peneilitian Ardhika (2011) dan Putri (2019) melakukan kerjasama perpustakaan dengan lokus yang beririsan dengan *Jogja Library for All* (JLA), namun terdapat perbedaan pada lokus penelitian walau lokasi geografis penelitian satu lokasi. Untuk kerjasama yang dibahas pada kedua artikel tersebut berkaitan dengan memberikan akses dan pemanfaatan sumber informasi yang dimiliki serta membuat dan mengembangkan jaringan informasi terkait koleksi perpustakaan

sesama anggota, sehingga pelayanan perpustakaan anggota menjadi prima.

Selanjutnya pada penelitian Aini (2011) terkait dengan Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTIK), memiliki bentuk kerja sama antar perpustakaan yaitu *Resource Sharing*, melakukan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan perpustakaan pada pustakawan anggota, saling berbagai sumber daya yang dimiliki, melakukan pengembangan teknologi untuk dimanfaatkan pada layanan perpustakaan anggota serta anggota memberikan dan menyediakan inforamsi dan data perpustakaan anggota APTIK kepada pengguna. Terakhir kerja sama pada artikel Veronica (2019) yaitu kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Universitas Esa Unggul (UEA) dan perpustakaan STIKES dalam bentuk Silang layan perpustakaan.

Dari data artikel terpilih dapat diketahui bahwa bentuk kerja sama antar perpustakaan perguruan tinggi secara umum yaitu silang layan dan *Resource Sharing* atau jaringan perpustakaan. Selain itu menurut Rahayu (2014) mengatakan selain *resouce Ssharing* dan silang layan ada beberapa bentuk lain dalam kerja sama perpustakaan seperti kerja sama Pertukaran dan redistribusi, pengadaan, pengelolaan, fasilitas, SDM, serta proses penyusunan katalog.

**Permasalahan dalam kerja sama perpustakaan yang dihadapi**

Pada artikel Cahyani (2017) diketahui permasalahan yang terjadi yaitu kesenjangan antar perpustakaan anggota; kurangnya koleksi; SDM yang kurang memadai serta penguasaan teknologi yang masih kurang. Selain itu program pembuatan sistem otomasi belum selesai dibuat tahun 2017 menyebabkan keterlambatan dalam penerapan teknologi. Kurangnya koordinasi antar perpustakaan ketika silang layan dan kurangnya promosi dan sosialisasi, ikut andil dalam program silang layan antar anggota perpustakaan perguruan tinggi yang bekerja sama, sehingga pemustaka tidak tahu tentang program silang layan perpustakaan.

Selanjutnya artikel Ardhika (2011) diketahui permasalahan yaitu kurangnya koordinasi antar seluruh pihak yaitu anggota dari konsorsium perpustakaan serta pemahaman akan pentingnya kerjasama perpustakaan sehingga menjadi penghambat dari program kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi di Malang. Selain itu perbedaan kebijakan perpustakaan dari tiap-tiap anggota perpustakaan perguruan tinggi juga mengambil andil untuk terhambatnya kerja sama dalam bentuk silang layan. Sedangkan pada artikel Aini (2011) diketahui permasalahan yaitu perbedaan kebijakan yang ada (koordinasi) dan juga kurang jumlah tenaga perpustakaan. Selain itu kurangnya komitmen dari para tenaga perpustakaan serta sosialisasi dari tiap anggota perpustakaan yang ada dalam konsorsium.

Untuk penelitian Veronica (2019) diketahui permasalahan yaitu pengguna hanya diperbolehkan membaca koleksi di perpustakaan, dan tidak diperkenankan untuk dipinjam. Di sisi lain ada juga rasa tidak percaya kepada pihak Perpustakaan STIKES yang menyebabkan pustakawan di Perpustakaan UEU tidak memperbolehkan koleksi yang harganya mahal dan tidak banyak jumlahnya untuk dibawa pulang.

Berikutnya pada artikel Putri (2019) diketahui permasalahan yaitu kurangnya ada informasi antar perpustakaan: tidak mengenal satu sama lain terkait keadaan dan kebutuhan informasi; Kurangnya adanya sinkronisasi peraturan maupun sistem: peraturan tiap perpustakaan berbeda-beda; tidak mengerti manfaat kerjasama; kurangnya promosi; dan tidak adanya promosi di dalam dan di luar tentang kerjasama ini oleh UPN.

Pada perjalanannya tentu konsep yang diusung memberikan asa yang baik pada layanan perpustakaan perguruan tinggi anggota konsorsium. Namun kendala dan hambatan dialami oleh anggota sehingga kerja sama yang dilakukan tidak berjalan sesuai rencana dan harapan. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan kerja sama antar perpustakaan yaitu 1) perbedaan bahasan dan kesulitan komunikasi; 2) belum adanya anggaran kerja sama pada perpustakaan; 3) geografis yang luas menjadi salah satu faktor yang memungkinkan; 4) keenganan perpustakaan besar untuk bekerja sama dengan

perpustakaan yang kecil; 5) kurangnya sarana dan perasarana penunjang; 6) koleksi yang kurang baik; 7) ketidak pahaman anggota konsorsium terkait dengan manfaat dan tujuan dari kerja sama; 8) kekacauan politik; 9) keterbatasan SDM; 10) informasi yang didapatkan kurang baik; 11) perbedaan kebijakan dan sistem dari masing-masing perpustakaan; dan terakhir 12) perpedaan kebijakan dan konsep terkait hak cipta (Purwono, 2011)<sup>18</sup>.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kerjasama antar lembaga perpustakaan merupakan langkah yang diambil beberapa perpustakaan untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dialami sebagai lembaga yang menyediakan informasi. Kebutuhan informasi yang beragam di perguruan tinggi, membuat kebutuhan akan sumber informasi di perpustakaan meningkat. Namun perpustakaan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pengguna yang beragam karena keterbatasan *budget* dan juga sumber informasi. Maka perpustakaan diharuskan untuk mencari jalan alternatif agar layanan yang diberikan dapat ditingkatkan kualitasnya dan tetap prima.

Dari artikel penelitian yang disajikan kita dapat mengetahui bahwa di Indonesia ternyata sudah banyak yang melakukan

kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi, dengan tujuan dan program yang baik. Beberapa program yang selalu hadir dari tiap-tiap bentuk kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi adalah silang layan dan *resource sharing*. Hal ini penting karena merupakan kebutuhan mendasar perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang beragam di tiap-tiap perpustakaan anggota.

Namun bisa dilihat bahwa permasalahan utama dari bentuk kerjasama layanan yang ditawarkan adalah kurangnya koordinasi dan juga perbedaan kebijakan antar perpustakaan anggota, sehingga tidak mengakomodir program dari silang layan perpustakaan. Selain itu para anggota tidak melakukan sosialisasi tentang program-program yang ada sehingga kegiatan tersebut tidak diketahui dan diminati.

Untuk itu penting memulai dari kesadaran dan pemahaman esensi awal tentang kerjasama antar perpustakaan. Komitmen dari tiap anggota serta kemauan dalam mengembangkan kegiatan kerjasama merupakan kunci dari kegiatan kerja sama antar perpustakaan perguruan tinggi. Karena terlihat permasalahan yang kerap kali muncul adalah kurangnya koordinasi antar perpustakaan anggota.

Permasalahan yang ada diberikan solusi dengan program kerjasama berbasis sistem informasi manajemen (SIM) kerjasama,

---

<sup>18</sup> Purwono. (2011). Materi pokok kerja Sama dan Jaringan perpustakaan. Universitas Terbuka.

yaitu sistem aplikasi yang dapat mencatat dan memprogram kerjasama antar anggota pada waktu tertentu. Hal ini untuk mendukung efektivitas dan kualitas kerjasama yang telah dibangun. Selain dari itu kerjasama dapat berupa koleksi digital yang dapat diakses antar anggota perpustakaan yang bekerjasama agar masalah geografis tidak menjadi penghalang. Selain itu, perlu ada kajian efektivitas kegiatan kerja sama antar perpustakaan terkait efektif atau mungkin konsep lain bisa diterapkan dalam kerja sama antar perpustakaan perguruan tinggi.

## REFERENSI

- Aini, A. N. (2011). *Resource Sharing Dalam Jaringan Perpustakaan: Studi kasus di jaringan perpustakaan APTIK*. Universitas Indonesia.
- Ardhika, I. A. (2011). *Kerjasama UPT Perpustakaan UPN "veteran" Yogyakarta dengan JOGJALIB untuk Meningkatkan Kualitas Layanan*. Universitas Sebelas Maret.
- Ayoub, A., Amin, S., & Wani, Z. A. (2019). International Coalition of Library Consortia (ICOLC): Exploring the diversity and strength of participating library consortia. *Library Philosophy and Practice*, 2019.
- Cahyani, A. A. (2017). *Analisis Kerjasama Antara Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (Studi pada kerjasama Malang Inter Library Loan (MILL) di Perpustakaan Anggota MILL)*. Universitas Brawijaya.
- Darwanto, Utami, A. K. T., & Gusniawa, N. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (1st ed.). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Farida, I., Tjakraatmadja, J. H., Firman, A., & Basuki, S. (2015). A conceptual model of Open Access Institutional Repository in Indonesia academic libraries: Viewed from knowledge management perspective. *Library Management*, 36. <https://doi.org/10.1108/LM-03-2014-0038>
- Olubiyo, P. O., & Olubiyo, L. M. (2022). Resource Sharing in Academic Libraries: A Tool for Collaboration. *Library Philosophy and Practice*, 7068(1), 1-17. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/7068>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. <https://www.perpusnas.go.id/dictionary.php?lang=id&id=Istilah>
- Perpustakaan.
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, 28 (2018).
- Prakash, & Rao, J. (2017). International Journal of Applied Business and Economic Research 265 Resource Sharing and Networking of Management

- Libraries: A Pre-Research Approach. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(15), 165–273.
- Purwono. (2011). *Materi pokok kerja Sama dan Jaringan perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Putri, K. H. (2019). Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam Upaya Meningkatkan Layanan. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(1), 39–51.
- Rahayu, L., Anggraeni K., R., Sumiati, O., Makariam, L., & Bintari Permatasari, R. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Universitas terbuka.
- Rahayu, R. N., & Swasti, P. (2021). Peran Kerja Sama Perpustakaan dalam Capaian Kinerja Lembaga Riset: Studi Kasus pada Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Huamniora*, 03(02), 9–18.
- Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 57 (2003).
- Saleh, A. R. (2011). *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan* (Cet. 1). CV. Sagung Seto.
- Sulistyo-Basuki. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Suwarno, W. (2014). *Jaringan Kerjasama Perpustakaan dan Informasi*. Universitas Terbuka.
- Thompson Rivers University. (2021). *Literature Review – Canadian Undergraduate Research Network*. Thompson Rivers University. <https://curn.trubox.ca/engage/research-proposal/literature-review/>
- Veronica, A. (2019). Resource Sharing: Perspektif Perpustakaan Universitas Esa Unggul. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.24252/kah.v7i1a7>
- Wong, M. A., & Saunders, L. (2016). *Reference and Information Services: An Introduction* (6th ed.). Calif. : Libraries Unlimited.